

ABSTRAK

Penciptaan Pembelajaran yang Didukung dengan Teknologi menuju Komunitas Pembelajaran Kreatif

Komunitas belajar yang terdiri atas sekelompok mahasiswa yang mengikuti beberapa mata kuliah bersama-sama telah banyak diimplementasikan di banyak universitas di United States ataupun negara-negara di Eropa sebagai alat peningkatan pembelajaran mahasiswa. Akan tetapi, program komunitas belajar ini tidak banyak ditemukan atau bahkan belum ada universitas di Indonesia yang mengadaptasinya. Begitu juga pada Telkom Graduate Engineering School. Sebagai sebuah institusi pendidikan tingkat tinggi di bidang teknik, Telkom Graduate Engineering School perlu melatih kreativitas mahasiswa dalam sistem pembelajaran mahasiswa, hal ini berdasarkan sebuah temuan UNESCO yang menyebutkan bahwa keterampilan dibutuhkan oleh mahasiswa teknik untuk mengatasi tantangan-tantangan mahasiswa teknik di tempat kerja mereka di masa depan (UNESCO dalam Zhaou, 2011). Selain itu, negara dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia tahun 2003 pun telah menetapkan bahwa salah satu standar pendidikan di Indonesia adalah mengimplementasikan pembelajaran yang mengembangkan kreativitas peserta didik.

Tesis ini mengusulkan sebuah model konseptual komunitas pembelajaran kreatif yang didukung dengan teknologi sebagai sebuah program pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran mahasiswa.

Model ini dibangun dengan mengadaptasi Kerangka Kerja Penelitian Sistem Informasi dari Hevner, dkk (2004) yang menghasilkan artefak-artefak yang terdiri atas konstruk, model, dan metode, serta evaluasi artefak. Evaluasi model Technology-Enabled Creative Learning Community (T-E CLC) dilakukan dengan pendekatan obsevational case-study pada proses pembelajaran tesis di Telkom Graduate Engineering School, Telkom University. Hasil dari tesis ini adalah konstruk T-E CLC, model T-E CLC dan metode penerapan T-E CLC. Konstruk dari T-E CLC terdiri atas dua yaitu, pertama, elemen T-E CLC yang terdiri atas learning community, initiatives, creative learning, dan teknologi; dan, kedua, fase-fase pengembangan T-E CLC yang terdiri atas empat fase, yaitu, establishment, cooperation, collaboration, dan involvement. Elemen T-E CLC dapat digunakan untuk mengidentifikasi kualitas proses pembelajaran mata kuliah, sedangkan fase-fase pengembangan T-E CLC untuk menerapkan T-E CLC pada suatu mata kuliah. Fase-fase pengembangan T-E CLC dikembangkan dengan mengadaptasi Phases of Engagement by Conrad and Donaldson dengan mempertimbangkan elemen-elemen T-E CLC. Model konseptual T-E CLC dan langkah pengembangannya dapat menjadi panduan bagi program studi ataupun institusi

pendidikan tinggi untuk dapat mengaplikasikan model Creative Learning Community sesuai dengan kebutuhan institusi.

Keywords: komunitas belajar, berpikir kreatif, *engaged learning*, teknologi